

**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) BERBASIS KOMUNITAS BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD**

Afies Rudit Setyono¹, Sitti Hartinah², Suriswo³

^{1,2,3}Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal

[1afiesruditsetyono@gmail.com](mailto:afiesruditsetyono@gmail.com)

ABSTRACT

This study investigates the development and implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) module based on a learning community, aimed at enhancing the pedagogical competencies of teachers in public elementary. The research is structured around three primary questions: (1) What are the needs analysis results for the P5 project module based on a learning community? (2) How is the design for implementing the P5 project module structured? and (3) What is the process of developing the P5 project module to improve the pedagogical competencies of teachers? A limited trial was conducted involving 20 teachers from the Ki Hajar Dewantara cluster, employing qualitative and quantitative methodologies. The findings reveal that the module's structure is coherent and user-friendly, effectively integrating local wisdom through narratives about Ki Gede Sebayu and Ki Ageng Anggawana. Teachers generally responded positively to the module's content, recognizing its relevance to Pancasila values, though they suggested the inclusion of more diverse and interactive activities to foster student engagement. Observational data indicated that students exhibited increased participation in project-based learning initiatives, although some teachers noted difficulties in maintaining students' focus during activities. The overall evaluation indicated that the module is effective in supporting teacher competency development, with an average score of 81.71% for the module's structure and 82.8% for the content, categorizing them as "Very Good."

Keywords: learning community, pedagogical competence, P5 module

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengembangan dan implementasi modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis komunitas belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. Penelitian ini terfokus pada tiga pertanyaan utama: (1) Apa hasil analisis kebutuhan untuk modul proyek P5 berbasis komunitas belajar? (2) Bagaimana desain untuk mengimplementasikan modul proyek P5? dan (3) Bagaimana proses pengembangan modul proyek P5 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 20 guru dari gugus Ki Hajar Dewantara, menggunakan metode kualitatif

dan kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa struktur modul sudah koheren dan mudah dipahami, serta secara efektif mengintegrasikan kearifan lokal melalui narasi tentang Ki Gede Sebayu dan Ki Ageng Anggawana. Para guru memberikan umpan balik positif terhadap konten modul, mengakui relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila, meskipun mereka menyarankan agar ditambahkan lebih banyak variasi dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Data observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan partisipasi yang meningkat dalam pembelajaran berbasis proyek, meskipun beberapa guru mencatat kesulitan dalam menjaga fokus siswa selama kegiatan. Evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa modul ini efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru, dengan skor rata-rata 81,71% untuk struktur modul dan 82,8% untuk konten, yang mengkategorikannya sebagai "Sangat Baik".

Kata kunci: komunitas belajar, kompetensi pedagogik, modul P5

A. Pendahuluan

Pelajar pancasila dalam kemdikbud adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinedekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Ini adalah pedoman sebuah kompas pendidikan di Indonesia, pedoman yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah pedoman untuk pendidikan Indonesia dalam membangun karakter generasi Indonesia dalam mengimplementasi ideologi Pancasila sebagai dasar negara (Kemendikbud, 2020).

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, bahwa P5 merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan. P5 dalam pembelajaran yang baru dimunculkan pada sekolah penggerak. Pada tahun ajaran 2022/2023 mulai berlaku Kurikulum Merdeka yang juga menerapkan P5.

Adapun latar belakang diterapkannya P5 yakni Pelajaran berbasis projek belum menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat, P5 adalah unit pembelajaran terintegrasi, bukan tematik. Persiapan penerapan Profil Pelajar Pancasila, guru komite pembelajaran berkolaborasi bersama dalam mengatur pengelolaan jam pelajaran dan kolaborasi, (Sibagariang et al., 2021). Selanjutnya mengatur alokasi jam mengajar agar tetap sama, menyiapkan sistem dari perencanaan hingga penilaian, menyiapkan sistem pendokumentasian projek untuk dapat digunakan sebagai portofolio, dan berkolaborasi dengan narasumber projek: masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi. Selanjutnya Kemendikbud menentukan tema untuk setiap projek yang diimplementasi setiap satuan pendidikan. Selanjutnya perlu adanya keterlibatan Pemerintah Daerah dan

Satuan Pendidikan dalam melakukan kegiatan merancang muatan lokal berupa projek berdasarkan tema yang ditetapkan dan mengembangkan menjadi topik yang lebih spesifik dan kontekstual di satuan pendidikan, (Malalina et al., 2021) dan (Hasanah et al., 2022).

Komunitas belajar dalam sekolah adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Komunitas belajar dalam sekolah sangat penting karena komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pendidik. Pendidik belajar bersama (tidak terisolasi), pendidik bersepakat tentang standar umum seperti pembelajaran yang efektif, rubrik/indikator penilaian, pendidik bersepakat bahwa pendidikan semua peserta didik adalah tanggung jawab kolektif. Dengan adanya komunitas belajar dalam sekolah, ketimpangan kompetensi antar pendidik dapat diminimalisir, sehingga peserta didik memeroleh pengalaman belajar

dengan kualitas yang sama siapapun pendidiknya. Proses belajar dalam komunitas yang terjadi secara berkelanjutan akan membentuk ekosistem dan budaya belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

SDN Di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal sebagai salah satu sekolah dasar di Indonesia juga turut menghadapi tantangan serupa. Meskipun memiliki potensi yang besar, namun kemampuan guru dalam mengimplementasikan P5 masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari persentase guru yang merasa kesulitan dalam merancang proyek P5 sebesar 80%. Hasil evaluasi proyek P5 yang menunjukkan adanya kekurangan dalam aspek-aspek yang terkandung dalam proyek P5. Kurangnya literatur yang spesifik membahas pengembangan modul P5 berbasis komunitas belajar untuk sekolah dasar. Komunitas belajar dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui komunitas belajar, guru dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide inovatif dalam mengembangkan pembelajaran P5.

Namun, belum semua sekolah, termasuk SDN di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, memiliki komunitas belajar yang aktif dan efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan modul proyek P5 berbasis komunitas belajar yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5 yang efektif dan bermakna bagi siswa, sehingga peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian pengembangan modul pembelajaran P5 yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri di Kecamatan Pangkah. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Komunitas Belajar untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Penelitian pengembangan yang paling umum adalah yang melibatkan situasi di mana dilakukan pengembangan produk, kemudian ada analisis setelah itu dijelaskan. Penelitian pengembangan dibangun sebagai dasar konstruksi model dan teori. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk pengembangan, baik itu produk ataupun roda kegiatan. *Research and Development* (R&D) digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan penelitian *Research and Development* (R&D) adalah untuk menghasilkan produk tertentu yang telah melalui uji validasi yang dilakukan untuk menguji kelayakan dari produk yang telah dihasilkan. Jenis produk yang dihasilkan adalah modul profil pelajar Pancasila.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mendalami konteks, memahami perspektif individu, dan mengeksplorasi kompleksitas fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri di Kecamatan Pangkah Kecamatan Pangkah, serta memperkaya pemahaman tentang dinamika pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam untuk memahami fenomena yang kompleks di dalam konteks yang nyata. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan studi kasus di SD Negeri di Kecamatan Pangkah Kecamatan Pangkah dengan fokus pada pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Modul Proyek P5 Berbasis Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri

Analisis kebutuhan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan untuk memahami tantangan dan kebutuhan guru SD di Kecamatan Pangkah dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Metode yang digunakan mencakup survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus dengan para guru. Setelah menyusun instrumen analisis kebutuhan, penulis menggunakan uji Aiken untuk mengukur validitas instrumen tersebut. Hasil uji Aiken menunjukkan bahwa lima butir dari total pertanyaan memiliki nilai validitas tinggi ($\geq 0,80$), sementara sisanya memiliki validitas sedang, yang mengindikasikan perlunya perbaikan.

Dari hasil analisis, rata-rata skor kebutuhan guru sebesar 2,34 dengan persentase 46,89% menandakan kebutuhan yang cukup signifikan terhadap pengembangan modul P5. Semua butir pertanyaan dikategorikan sebagai "Cukup Membutuhkan," meskipun beberapa butir

menunjukkan nilai lebih rendah, seperti Butir 8 dan 10, yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Implikasi dari analisis ini menunjukkan bahwa butir dengan skor tinggi harus menjadi prioritas dalam pengembangan modul, sementara butir dengan nilai rendah perlu dievaluasi untuk memahami alasan kurangnya kebutuhan tersebut. Pendekatan pengajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif disarankan untuk meningkatkan keterlibatan guru. Selain itu, evaluasi berkelanjutan pasca-pengembangan penting untuk memastikan bahwa modul memenuhi kebutuhan guru secara efektif. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan panduan untuk pengembangan modul P5 yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas, sekaligus memperkaya kurikulum dan membentuk karakter siswa.

Analisis kebutuhan modul proyek P5 berbasis komunitas belajar di SD Negeri Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Melalui

metode survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus, penulis mengumpulkan data yang relevan untuk memahami kebutuhan nyata para guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kebutuhan guru adalah 2,34 dengan persentase 46,89%, yang menandakan bahwa mereka memiliki kebutuhan yang cukup signifikan terhadap pengembangan modul P5.

Uji validitas instrumen analisis kebutuhan menggunakan metode Aiken menunjukkan bahwa beberapa butir pertanyaan memiliki validitas tinggi, sementara yang lain membutuhkan revisi. Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan kualitas instrumen untuk memastikan relevansi dengan konteks pengajaran yang dihadapi guru. Butir-butir dengan skor tinggi harus menjadi prioritas dalam pengembangan modul, terutama yang berhubungan dengan penerapan nilai Pancasila. Sementara itu, butir dengan nilai rendah harus dievaluasi lebih lanjut untuk memahami mengapa para guru merasa kurang membutuhkannya.

Pengembangan modul berbasis komunitas belajar dapat mendorong kolaborasi di antara guru, meningkatkan keterlibatan mereka

dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru dapat lebih efektif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kelas, yang tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara keseluruhan. Evaluasi berkelanjutan setelah pengembangan modul juga sangat penting untuk memastikan modul tersebut memenuhi kebutuhan guru dan memberikan dampak positif dalam pendidikan.

2. Desain implementasi proyek P5

Berbasis Komunitas Belajar.

Tahap desain dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah krusial yang bertujuan untuk menciptakan modul pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Modul ini didesain dengan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal melalui cerita legendaris Ki Gede Sebayu dan Ki Ageng Anggawana, modul ini tidak hanya memperkenalkan tokoh-tokoh

tersebut sebagai bagian dari budaya lokal, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti keberanian, keadilan, dan persatuan.

Dalam perencanaan produk, modul dimulai dengan pengantar yang menjelaskan pentingnya kearifan lokal dan bagaimana cerita rakyat dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Latar belakang dan konflik yang dihadapi oleh Ki Gede Sebayu dan Ki Ageng Anggawana diuraikan dalam modul, memberikan konteks yang kaya untuk diskusi nilai-nilai Pancasila. Misalnya, nilai Ketuhanan diwakili oleh Ki Gede Sebayu yang selalu bersandar pada keyakinannya, sedangkan nilai Kemanusiaan terlihat dari Pangeran Hanggawana yang mengutamakan kepentingan masyarakat. Persatuan dan Kerakyatan juga dieksplorasi melalui kerjasama mereka dalam menghadapi tantangan yang mengancam kedamaian desa.

Kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya membaca dan mendiskusikan cerita, tetapi juga berkreasi melalui proyek kreatif seperti pembuatan poster atau drama. Siswa diajak untuk

mendiskusikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, serta berpartisipasi dalam pementasan drama yang memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui kuis, diskusi kelompok, dan penilaian proyek, yang menilai kreativitas serta kedalaman pemahaman terhadap tema.

Penyusunan instrumen validasi menjadi langkah penting untuk memastikan modul memenuhi standar kualitas. Validasi isi dilakukan dengan melibatkan ahli materi dan media, yang memberikan umpan balik terhadap relevansi dan akurasi konten modul. Selain itu, uji Aiken digunakan untuk menilai validitas konten secara kuantitatif, dengan penilaian yang mencakup aspek relevansi, akurasi, dan kejelasan. Nilai koefisien Aiken yang tinggi menunjukkan validitas yang baik, sementara nilai rendah mengindikasikan perlunya revisi.

Setelah melalui proses pengembangan, modul ajar kini memiliki struktur yang lebih jelas dan terintegrasi, dengan tujuan yang spesifik dan terukur. Kegiatan pembelajaran yang dirancang lebih beragam dan interaktif, memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi dan

merefleksikan nilai-nilai yang mereka pelajari. Dengan pendekatan ini, modul P5 diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter siswa, membentuk mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan budayanya, serta memperkuat identitas bangsa melalui kearifan lokal yang diusung dalam cerita Ki Gede Sebayu dan Ki Ageng Anggawana.

3. Pengembangan Modul Proyek P5 Berbasis Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri.

Pengembangan Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, terutama melalui cerita-cerita inspiratif dari Ki Gede Sebayu dan Ki Ageng Anggawana. Proses ini melibatkan validasi ahli dan uji validitas isi menggunakan metode Aiken untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi standar pedagogis yang diharapkan. Validasi oleh dua ahli, yaitu Prof. Dr. Sitti Hartinash DS dan Dr. Suriswo, memberikan landasan yang kuat

untuk menilai efektivitas konten dan struktur modul. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul P5 mendapatkan rata-rata nilai yang cukup tinggi, yaitu 4,32 dengan persentase 86%, menandakan bahwa modul ini tidak hanya relevan tetapi juga berkualitas tinggi.

Sistematika modul ajar P5 dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran, mencakup semua komponen penting seperti tujuan pembelajaran, kegiatan, dan penilaian. Penilaian oleh validator mengindikasikan bahwa aspek-aspek ini telah dipertimbangkan dengan baik, terutama dalam menciptakan pemahaman bermakna di kalangan siswa. Komponen inti modul, seperti tujuan pembelajaran dan kegiatan, mendapatkan skor yang konsisten, menunjukkan bahwa modul ini mampu merangsang diskusi dan pemikiran kritis siswa.

Pada aspek materi, validasi menunjukkan kesesuaian yang baik antara indikator pembelajaran dengan kompetensi inti dan hasil belajar. Namun, beberapa indikator masih memerlukan perbaikan, terutama dalam penyusunan skenario pembelajaran. Ini mencerminkan perlunya perhatian lebih untuk

mengoptimalkan penyampaian materi agar lebih mudah dipahami siswa. Hasil uji Aiken pada materi modul menunjukkan nilai validitas yang baik, dengan sebagian besar butir mendapatkan kategori "Tinggi", meskipun ada beberapa yang masuk dalam kategori "Sedang".

Observasi pembelajaran juga memberikan gambaran yang positif mengenai penerapan modul P5. Rencana pembelajaran yang jelas dan keterlibatan siswa dalam perencanaan proyek mencerminkan implementasi yang baik dari modul. Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti keterlibatan aktif siswa dan kejelasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Produk proyek yang dihasilkan siswa menunjukkan kreativitas dan pemahaman yang baik, tetapi bimbingan dari guru perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi siswa. Secara keseluruhan, pengembangan modul P5 menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila. Meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, modul ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif bagi guru dan siswa

dalam memperdalam pemahaman terhadap kearifan lokal serta mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi modul ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Uji Terbatas Pengembangan Modul P5 berbasis komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri

Uji terbatas pengembangan Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis komunitas belajar dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, dengan melibatkan 20 guru dari gugus Ki Hajar Dewantara. Tujuan utama dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi tiga aspek krusial dari modul, yaitu sistematika pengembangan, isi materi, dan observasi pembelajaran. Dalam penilaian sistematika modul, fokusnya adalah menilai struktur dan alur pengembangan modul yang mengangkat tema kearifan lokal melalui cerita Ki Gede Sebayu dan Ki Ageng Anggawana. Para guru

memberikan umpan balik positif, menilai bahwa sistematika modul terstruktur dengan baik dan mudah diikuti. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor 4,09 dengan persentase 81,71%, menempatkan penilaian dalam kategori "Sangat Baik". Meskipun demikian, beberapa guru memberikan skor lebih rendah, yang mengindikasikan adanya aspek-aspek tertentu yang masih perlu perbaikan.

Selanjutnya, penilaian terhadap isi materi modul P5 menunjukkan bahwa para guru menghargai integrasi cerita kearifan lokal, namun mereka juga menyarankan agar ada variasi dalam materi dan aktivitas yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan total skor penilaian mencapai 828 dan rerata 4,14, persentase keseluruhan materi berada pada angka 82,8%, yang menunjukkan bahwa konten modul dianggap relevan dan bermanfaat. Beberapa guru memberikan penilaian lebih rendah, menandakan terdapat ruang untuk peningkatan di beberapa area.

Pada tahap observasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap penerapan modul dalam konteks pembelajaran di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran berbasis proyek, meskipun beberapa guru mencatat tantangan dalam menjaga fokus siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan total skor 1023 dan rerata 3,93, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru menilai proses pembelajaran yang diamati dalam kategori "Baik".

Secara keseluruhan, hasil uji terbatas ini menunjukkan bahwa modul P5 diterima dengan baik oleh guru-guru di gugus Ki Hajar Dewantara. Meskipun ada beberapa masukan untuk perbaikan, umpan balik positif ini mengindikasikan bahwa modul memiliki potensi yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Kesimpulan dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk revisi dan pengembangan lebih lanjut, sehingga modul lebih optimal dalam implementasi di kelas dan berdampak positif bagi siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengembangan modul proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) berbasis komunitas belajar di SD Negeri Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan modul P5 menunjukkan bahwa para guru di SD Negeri Pangkah membutuhkan alat bantu pengajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Hasil survei dan wawancara mengindikasikan bahwa guru menginginkan modul yang tidak hanya berisi teori, tetapi juga praktik yang aplikatif dan kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal.
2. Desain implementasi modul P5 berbasis komunitas belajar difokuskan pada pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan komunitas. Desain tersebut mencakup kegiatan proyek yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman langsung, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui konteks lokal.
3. Uji coba terbatas menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru. Penilaian terhadap sistematika modul, materi, dan observasi pembelajaran menunjukkan bahwa modul ini diterima baik oleh guru. Rata-rata penilaian yang mencapai kategori "Sangat Baik" dan "Baik" menandakan efektivitas modul dalam mendukung proses pembelajaran. Meski ada beberapa masukan untuk perbaikan, umpan balik dari guru memberikan landasan yang kuat untuk revisi dan pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Kusuma, (2020) *Peran Komunitas dalam Intraksi Sosial, Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Luar Sekolah).
- Anik Setyowati, (2023) *Komunitas Belajar Dorong Ikm (Implementasi Kurikulum Merdeka)*. <https://btikp.babelprov.go.id/content/komunitas-belajar-dorong-ikm-implementasi-kurikulum-merdeka>.
- Daga, A. T. (2022). *Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1), 1–24.

- Departemen Pendidikan Nasional, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Edisi Keempat.
- Fatimah Sitti dhana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi Risky," UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar 6, no. 2 (2017): 316–335.
- Fauzan, (2021) "Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 0, no. 7 (2021), hlm 646-647 <http://prosiding.arab.um.com/index.php/konasbara/article/view/1052>
- Jenkins, G. (2020). *Teacher agency: the effects of active and passive responses to curriculum change*. *Australian Educational Researcher*, 47(1). <https://doi.org/10.1007/s13384-01900334-2>
- Kandiko Howson, C., & Kingsbury, M. (2021). *Curriculum change as transformational learning*. *Teaching in Higher Education*.
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*. Diakses melalui: <https://M.Antaranews.Com/Berita/1824776/Mendikbud-PendidikanKarakterWujudkanPelajar-Pancasila>.
- Kemendikbudristek (2022) *Panduan Pengelolaan Komunitas Belajar Oleh Unit Pelaksana Teknis*.
- Malalina, Putri, R. I. I., Zulkardi, Inderawati, R., & Kurniadi, E. (2021). *Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar di SMP Kelas VII pada Konteks Pencaharian Harta Karun di Sungai Musi*. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 148–153.
- Moleong. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-12.
- Nana, (2022) "Pengembangan Bahan Ajar - Google Books," Klaten: Lakeisha, 2022.
- Purnamasari Ayu S, Anggi Fitri, and Parlindungan Simbolon, (2023) "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika* 2, no. 2 (2023): 42–45.
- Pusmendik, (2021) "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021): 1–108.
- Putri, R. I. I., Zulkardi, Inderawati, R., & Kurniadi, E. (2023). *Pelatihan Guru Profesional " Merdeka Belajar " Melalui Collaborative Learning Bagi Guru Sekolah Menengah*. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 33–40.
- Rahmat. 2022. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS
- Ruben Cornelius Siagian, (2022) "Inovasi Pembelajaran Di Abad 21 Book Chapter," Pradina Pustaka, no. mei (2022): 10.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. *Jurnal*

- Dinamika Pendidikan, 14(2), 88–99.
- Sinaga. 2022. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan 2016. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahidin, dkk, Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Dikota Bogor, (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12 Juli 2017).
- Wahyudin. 2020. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD.
- Wirawan. 2020. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zamroni. 2021. *Mensiasati Manajemen Berbasis Sekolah Di Era Krisis Yang Berkepanjangan*, Jakarta: ICW.